

## TINGKAT MANAJEMEN WAKTU BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEMARANG

<sup>1</sup>Cindy Sofiyanti, <sup>2</sup>Suhendri, <sup>3</sup>Safaatun

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SMP Negeri 1 Semarang

[cindisofiyanti1231@gmail.com](mailto:cindisofiyanti1231@gmail.com)

**Abstract:** *This research was conducted to determine the level of study time management of class VIII students at SMP Negeri 1 Semarang. This research takes a quantitative approach using the scale method. In this study, we used a probability sampling strategy based on simple random sampling to select 315 class VIII students. Research on the level of study time management of class VIII students at SMP Negeri 1 Semarang shows that an average of 60.3% of students are in the medium category, while 15.4% are in the low category and 17.2% are in the high category.*

**Keywords:** *Study Time Management*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat manajemen waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang. Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode skala. Dalam penelitian ini, kami menggunakan strategi pengambilan sampel probabilitas berdasarkan simple random sampling untuk memilih 315 siswa kelas VIII. Penelitian mengenai tingkat manajemen waktu belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semarang menunjukkan rata-rata 60,3% siswa tersebut masuk dalam kategori sedang, sedangkan 15,4% berada pada kategori rendah dan 17,2% berada pada kategori tinggi.

**Kata kunci:** Manajemen Waktu Belajar

### PENDAHULUAN

Siswa sebagai subjek yang belajar di sekolah, siswa tidak pernah benar-benar lepas dari kegiatan belajar, mengerjakan tugas dari guru dan lain sebagainya. Menurut Setiawan (2017: 3) belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia banyak melakukan aktivitas akademik dan non akademik, siswa SMP diharapkan

dapat berperan aktif dan rajin dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar secara optimal sesuai tuntutan yang dihadapi. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka siswa diharapkan dapat melakukan tugas belajarnya secara tepat. Siswa tersebut datang ke sekolah tepat waktu, belajar sesuai jadwal dengan tidak membolos pada jam-jam mata pelajaran yang sedang berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak menunda-

nunda untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan. Banyaknya tugas dan aktivitas yang diselesaikan siswa sangat membutuhkan strategi penyelesaian tugas. Setiap siswa memiliki strategi yang berbeda-beda, ada yang mengerjakan tugas dengan segera pada waktu yang telah ditentukan, dan ada yang menunda tugas. Membuang-buang waktu dan menunda penyelesaian tugas merupakan tanda bahwa seseorang tidak mau menggunakan waktu secara efektif. Penggunaan waktu yang tidak efisien merupakan kendala yang menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan penelitian dari (Putri et al., 2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Smk Negeri 9 Padang menyatakan bahwa ada fenomena yang terjadi pada siswa diantaranya adalah terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, terdapatnya siswa yang mengumpulkan tugas melebihi tenggat waktu yang telah ditentukan, terdapatnya siswa yang mengerjakan tugas saat proses belajar berlangsung, siswa datang terlambat ke sekolah, siswa cenderung kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengerjakan tugas-tugas karena merasa terbebani oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, siswa cenderung tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang dianggap sulit, siswa cenderung tidak mewujudkan perencanaan yang telah dibuat. Disamping itu, siswa juga cenderung terpengaruh oleh penggunaan telepon genggam dalam aktivitas sekolah yang mengganggu siswa mengerjakan tugas, dengan kata lain siswa lebih mendahulukan bermain dengan telepon genggam dari pada mengerjakan tugas-tugas sekolah. Selain itu, terdapat pula siswa yang

cenderung menunda mengerjakan tugas-tugas yang dianggap mudah, serta siswa yang cenderung menggunakan kegiatan sekolah lainnya sebagai alasan untuk tidak mengerjakan tugas.

Hasil tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 1 Semarang, berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Pada kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang menunjukkan bahwa siswa merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik, siswa masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR), siswa belajarnya jika akan ada tes atau ujian saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kesulitan dalam mengatur waktu.

Hal tersebut diperkuat wawancara dengan guru BK Kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 terdapat peserta didik yang masih kesulitan manajemen waktu belajarnya yang ditandai dengan adanya beberapa siswa yang masih kesulitan menentukan kapan waktunya belajar, tidak belajar secara teratur, tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, kurang semangat dan kurang siap dalam belajar, siswa sering tidur di kelas, asik ngobrol sama teman sebangkunya, sibuk bermain hp, dan ada beberapa siswa yang izin keluar kelas karena mengikuti ekstrakurikuler. dan bahkan beberapa dari peserta didik kelas

VIII SMP Negeri 1 Semarang kurang fokus saat mengikuti proses pembelajaran.

Menurut (Ika Sandra, 2013) manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada. Manajemen waktu bertujuan pada produktivitas yang berarti rasio output dengan input. Hal tersebut juga dijelaskan oleh (Yunita et al., 2022) manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu proses mengelola diri sendiri. Yang lebih menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, oleh karena itu manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Jika prestasi belajar yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang tidak baik.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan penelitian (Syartissaputri & Setiyowati,

2014) menyatakan bahwa adanya ketidak seimbangan penggunaan waktu siswa untuk belajar dan bermain dan salah satu penyebab siswa terlambat datang ke sekolah juga dikarenakan sistem manajemen waktu yang kurang baik.

Maka dari hal itulah peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggikah taraf manajemen waktu belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang.

#### **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kuantitatif. Melakukan analisis data secara statistik dengan SPSS versi 25. Variable dalam penelitian ini variable tunggal yaitu manajemen waktu belajar tidak terdapat variable bebas dan variable terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala manajemen waktu belajar. Sedangkan teknik analisis data menggunakan hitungan presentase kelas interval tiga kategori. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 315 siswa (dikurangi 36 untuk pengujian instrumen) dari kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang. Penelitian ini diambil dari 279 siswa. Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel probabilitas berdasarkan simple random sampling untuk prosedur pengambilan sampelnya. Menurut (Sugiyono, 2017), dasar metode random sampling mudah dipahami karena melibatkan pemilihan sampel secara acak dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan persamaan atau

stratifikasi yang sudah ada sebelumnya. Jadi, dalam pelaksanaan penelitian ini semua peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Semarang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

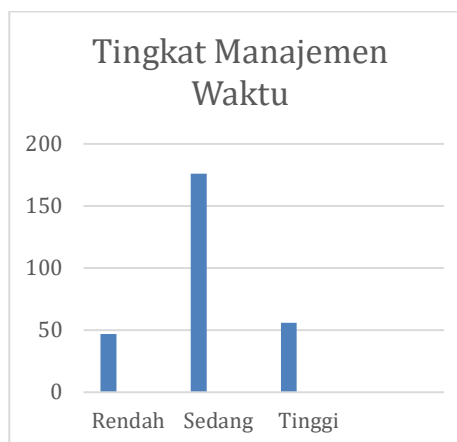
## HASIL

Hasil skala manajemen waktu belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menunjukkan bahwa sebanyak 176 siswa (60,3%) masuk dalam kategori sedang yang menunjukkan tingkat manajemen waktu dalam belajarnya sedang. Di antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang yang mengatur waktu belajarnya, kategori (S) paling menonjol. Namun tidak semua siswa memiliki kemampuan mengatur waktu dalam belajarnya, Sebanyak 17,2% siswa memiliki manajemen waktu (T) tinggi yang terjadi sebanyak 56 siswa, dan 15,4% siswa memiliki manajemen waktu (T) rendah yang terjadi sebanyak 47 siswa.

**Tabel 1. Kategori Tingkat Manajemen Waktu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang**

Kategori	Siswa	Presentase
Rendah	47	15,4%
Sedang	176	60,3%
Tinggi	56	17,2 %
Total	279	100%

Selain dalam bentuk table, peneliti menyediakan data berupa grafik diagram batang agar bias dilihat lebih jelas.



**Gambar 1. Grafik Tingkat Self Regulated Learning siswa SMA Negeri 14 Semarang**

Berdasarkan table dan grafik diagram batang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat manajemen waktu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang berada pada kategori sedang karena memiliki tingkat presentase tertinggi yaitu 60,3% dengan frekuensi 176 siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil dari perhitungan skor manajemen waktu dengan subjek penelitian berjumlah 279 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang. Peneliti menemukan bahwa tingkat manajemen waktu siswa tingkat VIII SMP Negeri 1 Semarang berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase tertinggi yaitu 60,3% dengan frekuensi 176 siswa, kategori tinggi yaitu 17,2% atau frekuensinya 56 siswa dan siswa dengan manajemen waktu kategori rendah yaitu 15,4% dengan frekuensi 47 siswa. Melihat

data yang dihasilkan dari penelitian, menunjukkan bahwa tingkat manajemen waktu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada kategori sedang, meskipun terdapat juga peserta didik yang memiliki tingkat manajemen waktu yang tinggi dan rendah namun untuk perolehan datanya tingkat manajemen waktu sedang berada pada presentase tertinggi.

Hasil penelitian di atas dapat bermakna bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang yang ingin mendapatkan prestasi belajar tinggi seharusnya memiliki manajemen waktu secara optimal. Seperti yang dikemukakan oleh (Novianti, 2017) bahwa manajemen waktu adalah dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan, maksudnya terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas-tugas yang seharusnya penting kemudian disesuaikan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar, pengorganisasian dan pendekatan terhadap tugas. Individu yang mempunyai manajemen waktu yang baik tentunya akan menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah direncanakan, sehingga prestasi belajar juga akan bertambah baik. (Ginting & Azis, 2014) berpendapat bahwa di dalam proses belajar perlu adanya manajemen waktu yang tepat yaitu meliputi adanya manajemen waktu belajar yang efektif, dimana prinsip utama dari manajemen waktu secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan seperti waktu untuk belajar, waktu bekerja, waktu kegiatan

sosial dan waktu bagi diri sendiri untuk bersantai atau bermain. Sehingga faktor manajemen waktu merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar. Siswa yang mempunyai manajemen waktu yang tinggi akan mempunyai kemauan yang kuat untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian manajemen waktu merupakan salah satu faktor penting dalam belajar sebagai usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik, dan pendapat dari (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022) manajemen waktu adalah ketrampilan menata kegiatan, menjadwalkan, mengorganisasi dan mengalokasikan setiap waktu yang digunakan agar waktu tersebut efektif dengan pemenuhan aspek-aspek didalamnya yaitu penetapan tujuan, menyusun prioritas, menyusun jadwal, bersikap tegas, menghindari penundaan, meminimalkan waktu yang terbuang, dan kontrol terhadap waktu. Manajemen waktu juga dapat diartikan sebagai tindakan perencanaan dalam mengambil suatu keputusan dalam sikap menunda atau melakukan. Sehingga dengan keputusan yang diputuskan dapat memberikan dampak positif bagi individu itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen waktu sangat membantu setiap manusia atau individu dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan, sehingga dapat memberikan

keyakinan dalam meningkatkan kualitas dirinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil analisis data dan pembahasan bisa diambil simpulan taraf manajemen waktu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang menunjukkan rata-rata pada kategori sedang dengan presentase 60,3%, rendah 15,4 %, dan tinggi pada presentase 17,2%. Dari perolehan penelitian ini maka peneliti mengemukakan saran serta rekomendasi untuk peserta didik agar lebih fokus pada pendidikannya terlebih untuk lebih rajin belajar di sekolah maupun di rumah, bagi pihak sekolah dan guru terutama guru Bimbingan dan Konseling dengan diketahuinya tingkat manajemen waktu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang diharapkan untuk mampu memberikan layanan dan pembelajaran yang bisa mengasah manajemen waktu pada peserta didik agar lebih meningkat dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lanjutan mengenai manajemen waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 91–97.
- Ika Sandra, K. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>

Novianti, Y. P. (2017). Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar. *Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi*, 12(1), 21–29.

Putri, N. S., Syahril, Y. F., & Habiburrahmah, H. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Smk Negeri 9 Padang. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 380–384. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.601>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Syartissaputri, N. P., & Setiyowati, E. (2014). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 56 Jakarta. *Wawasan: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 88–94.

Yunita, D. R., Rakhmawati, D., & Mujiono. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Pada Siswa SMA N 1 Kembang. 4(20), 2137–2142.